

## Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan

Syuhada<sup>1</sup>, Mawar<sup>2</sup>, Ramli Saputra<sup>3</sup>, Mudasir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: [adasuhada894@gmail.com](mailto:adasuhada894@gmail.com)<sup>1</sup>, [mawardaudibrahim@gmail.com](mailto:mawardaudibrahim@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[saputraramli814@gmail.com](mailto:saputraramli814@gmail.com)<sup>3</sup>, [mudasir@uin-suska.ac.id](mailto:mudasir@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi fungsi manajemen kurikulum dalam pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan survei literatur, penelitian ini mengumpulkan informasi dari publikasi seperti buku dan majalah tentang manajemen kurikulum. Kurikulum adalah suatu rencana atau tujuan yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan tata cara administratif untuk melaksanakan kurikulum. Karena kurikulum tidak dapat dilaksanakan dengan benar tanpa guru, guru memainkan peran penting dalam administrasi kurikulum. Karena kurikulum bersifat dinamis, maka kurikulum dapat berubah dan berkembang sebagai respons terhadap peristiwa terkini dan tuntutan masyarakat. Namun pengembangan kurikuler tidak boleh hanya sekedar perubahan; itu harus metodis dan fokus.

**Kata kunci:** Administrasi, Pelaksanaan, Kurikulum dan Pendidikan

### Abstract

The overall goal of the research is to identify and evaluate curriculum management's function in education. Using a literature survey approach, the study gathers information from publications such as books and magazines about curriculum management. The curriculum is a plan or objective that consists of goals, content, instructional materials, guidance for learning activities to accomplish learning objectives, and administrative procedures to carry out the curriculum. Since the curriculum cannot be implemented correctly without teachers, teachers play a crucial role in curriculum administration. Because the curriculum is dynamic, it can alter and grow in response to current events and societal demands. But curricular development shouldn't merely be a shift; it should be methodical and focused.

**Keywords :** *Administration, Implementation, Curriculum And Education*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan bagian dari komponen pedagogi, yang juga mencakup desain pedagogi. Ketika suatu kurikulum diterapkan di suatu sekolah atau madrasah, maka terjadilah proses pendidikan yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pendidikan. Kurikulum sangatlah penting. Oleh karena itu kurikulum perlu dikelola untuk perkembangan kehidupan peserta didik, dan penciptaan kurikulum tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan secara sadar dan terstruktur guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal.

Kurikulum terdiri dari serangkaian pedoman dan rencana yang membahas topik, sumber belajar, dan teknik yang dapat diterapkan sebagai arahan dan arahan ketika melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum terdiri dari kumpulan materi pengalaman belajar siswa, termasuk semua aturan pelaksanaan, yang dibuat secara metodis oleh sekolah dan digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam kegiatan akademik mereka (Rahmawati, 2022).

Tuntutan peserta didik dan tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin tercapainya program pembangunan nasional menjadi landasan pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat program pengajaran yang dibuat untuk membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan organisasinya. Akibatnya, kurikulum sangat penting untuk membangun lembaga pendidikan berkualitas tinggi dan mencapai tujuan pendidikan federal.

Salah satu tugas administratif penting di sekolah adalah manajemen kurikulum. Hasil pendidikan yang lebih baik dapat diperoleh dengan kurikulum yang dirancang dengan baik, tepat, dan dikelola dengan baik. Bukan hanya kewajiban dan tanggung jawab guru untuk mengawasi, mengendalikan, dan melaksanakan kurikulum; para pimpinan lembaga pendidikan terkait juga sangat menjunjung tinggi kompetensi ini.

Pemerintah selalu memperbarui dan merevisi kurikulum untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan penyesuaian tersebut, masyarakat dan negara Indonesia berharap dapat lebih siap untuk menciptakan kehidupan yang stabil dan demokratis di era globalisasi. Tentu saja, manajemen harus menyusunnya untuk mencapai hal ini. Karena menyangkut pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan profesional, fasilitas, pendanaan, dan lain-lain, maka kompleksitas proses pendidikan tidaklah sederhana (Khasanah, 2022). Kesemua unsur tersebut di atas dapat diatur dan dikendalikan semaksimal mungkin berkat adanya manajemen dalam sistem pendidikan. Dalam hal ini pengelola yang bertugas mengawasi pengelolaan lembaga/sekolah yang diawasinya adalah kepala sekolah. Salah satu bidang yang memerlukan perhatian besar adalah kurikulum.

## **METODE**

Dalam artikel ini, peneliti mengumpulkan literatur (materi) dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang mengatur implementasi kurikulum di bidang pendidikan dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian sastra menurut Danial dan Warsia (2009) adalah penelitian di mana peneliti mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan suatu persoalan atau tujuan kajian. Tujuan dari pendekatan ini

adalah untuk mengilustrasikan berbagai hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang diselidiki sebagai titik referensi untuk memperdebatkan temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Administrasi Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan suatu pelayanan terhadap program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Di lembaga pendidikan, manajemen kurikulum mengacu pada kegiatan yang terencana, disengaja, dan serius serta pengembangan berkelanjutan dari lingkungan belajar mengajar yang efisien dan sukses untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ada tiga pokok operasional administrasi pendidikan yang disoroti oleh Gunawan (1996: 80). Yang pertama adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh pendidik atau guru; yang kedua adalah pekerjaan yang berhubungan dengan siswa; dan yang ketiga adalah pekerjaan yang berhubungan dengan seluruh aktivitas sekolah atau civitas akademika.

Selain itu, Sabri (2000) memasukkan kegiatan pengelolaan kurikulum tambahan, termasuk yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (PBM). Karena kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan tiga tugas pokok di atas.

Manajemen kurikulum juga dapat merujuk pada serangkaian kegiatan komprehensif yang secara sengaja dan serius direncanakan dan dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan pengelolaan lingkungan belajar mengajar yang efisien dan sukses, yang menggabungkan pembangunan berkelanjutan. Proses mempraktekkan atau mengaktualisasikan sistem pembelajaran berkelanjutan yang mendukung sistem pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dikenal dengan istilah manajemen kurikulum. Akibatnya, kegiatan manajemen kurikulum hanyalah serangkaian tugas yang dimaksudkan untuk membangun dan melaksanakan kurikulum agar menjadi alat yang berguna untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran.

Istilah “kurikulum” berasal dari kata bahasa Inggris “curriculum”, yang berarti “rencana pelajaran”, menurut (Achols et al., 1984). Kata “kurikulum” sendiri berasal dari kata kerja “currere” yang berarti “berlari cepat, mempercepat, memperdalam, bertahan, menantang” (Malayu dkk, 2016). Kurikulum diartikan sebagai “rencana serangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai seorang siswa agar dapat maju ke jenjang yang lebih tinggi, menerima ijazah, atau menyelesaikan studinya” dalam Kamus Webster tahun 1857 (Abdul Wahab, 197).

Menurut Soedijarto (2008), kurikulum terdiri dari serangkaian pengalaman dan tugas pendidikan yang harus dilakukan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang diakui.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional di Indonesia (2003), kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan teknik yang mengatur pelaksanaannya dan dinyatakan sebagai kesepakatan pendidikan. Hal ini tertuang dalam Pasal 1, Pasal 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan tertentu dicapai melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Salah satu komponen sistem pendidikan yang mempunyai fungsi strategis adalah kurikulum. Tujuan dan sasaran pendidikan yang direncanakan akan sulit tercapai tanpa adanya kurikulum yang jelas dan benar. Agar instrumen ini tetap up to date dengan

kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat, maka instrumen ini harus terus diperbarui atau dievaluasi. Oleh karena itu, kurikulum perlu terus dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kurikulum dan menyempurnakan sudut pandangnya. (Sumber: Rahmawati, 2022).

Menurut (Syaodih, 2000), kurikulum adalah kumpulan kursus dan prakarsa pendidikan yang ditawarkan suatu sekolah, beserta panduan belajar yang diberikan kepada siswa di tingkat sekolah. Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan Anda akan pendidikan dan pekerjaan, topik-topik dalam seri ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan bakat setiap tingkat pendidikan. Durasi kurikulum biasanya dimodifikasi agar selaras dengan tujuan dan sasaran sistem pendidikan yang ada. Tujuan kurikulum ini adalah untuk mencocokkan pengajaran dengan maksud dan tujuan kegiatan pembelajaran.

Sebaliknya, manajemen kurikulum menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang disengaja, disengaja, dan serius yang bertujuan untuk terus-menerus mengendalikan lingkungan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Setiap prosedur di seluruh sekolah.

Memastikan anak-anak memperoleh pendidikan terbaik adalah tugas utama kepala sekolah. Karena praktik belajar mengajar merupakan fokus utama manajemen pendidikan, atau manajemen pendidikan, maka segala upaya diarahkan padanya (PBM). Terbukti keberhasilan PBM menjadi tujuan utama dari seluruh program dan tindakan yang dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah (Gunawan, 2002). Untuk mencapai tujuan kurikulum, manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kokurikuler yang metodis dan inklusif. Akibatnya, kebijakan nasional yang sudah ada tergantikan oleh kebebasan yang diberikan kepada lembaga pendidikan dan sekolah untuk mengelola kurikulumnya sendiri dengan mengutamakan kebutuhan dan mencapai visi dan tujuannya.

Agar masyarakat merasa menjadi bagian dari sekolah, maka interaksi antara masyarakat dan sekolah juga perlu terjalin dengan baik. Hal ini untuk memastikan bahwa ketika program pendidikan dilaksanakan, masyarakat dan sekolah bekerja sama secara harmonis. Oleh karena itu, tim pimpinan administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kurikulum memerlukan lebih dari sekedar komitmen lembaga pendidikan dan sekolah untuk bekerja sama; hal ini juga memerlukan pemahaman, dukungan, dan pengelolaan implementasi kurikulum. Kurikulum yang dituntut sekolah untuk bersifat otonom mencakup hal-hal seperti penyampaian pembelajaran, desain kurikulum, prioritas kurikulum, penilaian kurikulum, pemantauan, dan pelaporan sebagai sumber data dan hasil kurikulum bagi pemerintah dan masyarakat.

Rahmawati (2022) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur tertentu. Bagian-bagiannya adalah sebagai berikut:

1. Komponen tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kurikulum disebut tujuan kurikulum. Tiga kategori tujuan kurikulum yang diidentifikasi oleh taksonomi Bloom adalah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

2. Sumber belajar dan komponen isi  
Kumpulan mata pelajaran yang digunakan sebagai pembuka percakapan selama proses belajar mengajar dikenal dengan istilah isi kurikulum. Selain pengetahuan, konten dan materi juga mencakup keterampilan, konsep, sikap, nilai, dan banyak lagi. Sikap dan kemampuan umum yang ditunjukkan siswa disebut kompetensi.
3. Komponen metode  
Metode adalah cara, suatu teknik yang diterapkan pada proses pembelajaran. Tujuan yang dikembangkan adalah dasar untuk memilih pendekatan. teknik yang digunakan dalam ceramah, pembicaraan, dll. Pendekatan ini berkaitan dengan taktik yang Anda gunakan untuk mencapai tujuan Anda.
4. Komponen evaluasi  
Evaluasi perlu dilakukan secara progresif, konsisten, dan transparan. Informasi mengenai kegiatan dan kemajuan akademik siswa diberikan melalui penilaian ini.

## 2. Prinsip dan Fungsi Administrasi Kurikulum

Pedoman dan ciri-ciri berikut harus diperhitungkan ketika mengadopsi manajemen kurikulum:

- a. Aspek manajemen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain produktivitas dan hasil kegiatan kurikulum. Tujuan manajemen kurikulum harus memperhatikan bagaimana siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum.
- b. Demokrasi: Teknik manajemen kurikulum harus didasarkan pada demokrasi, menempatkan perencana, pelaksana, dan siswa pada posisi di mana mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka dan mengambil akuntabilitas penuh untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kolaboratif: Kerjasama aktif antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam manajemen kurikulum.
- d. Efektivitas dan Efisiensi: Agar operasi manajemen kurikulum memberikan dampak yang bermanfaat dengan biaya, tenaga, atau waktu yang relatif sedikit, mereka harus efektif dan efisien dalam mencapai tujuan kurikulum.
- e. Selain mampu mengawal visi, misi, dan tujuan kurikulum, proses manajemen kurikulum juga harus mampu mengatur, memodifikasi, dan meningkatkan tujuan tersebut.

## 3. Peran Administrasi Kurikulum

Dalam proses pendidikan, manajemen kurikulum harus dilakukan guna memfasilitasi berbagai materi pembelajaran, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum yang ada saat ini. Hal ini juga membantu menjadikan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum menjadi lebih efektif, efisien, dan optimal. Menurut (Rahmawati, 2022), manajemen kurikulum memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Strategi manajemen yang dipikirkan dengan matang dan efisien akan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya pengajaran dan pengayaannya secara keseluruhan.

- b. B. meningkatkan pemerataan dan peluang bagi siswa untuk mewujudkan potensi penuh mereka; Siswa termotivasi untuk melakukannya tidak hanya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan secara etis untuk mendukung pencapaian tujuan akademik.
- c. C. Kurikulum yang dikelola secara efisien dapat menawarkan peluang dan hasil yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan siswa dengan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran dalam menanggapi kebutuhan dan lingkungan siswa.
- d. D. Menggunakan pendekatan pengelolaan kurikulum yang profesional, efisien, dan terpadu untuk meningkatkan efektivitas guru dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar.
- e. Proses pembelajaran senantiasa diperiksa sehingga diketahui konsistensi antara rancangan yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya, yang kesemuanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Ketidakesesuaian antara desain dan implementasi dapat dicegah dengan cara ini. Selain itu, guru dan siswa senantiasa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena kondisi yang menguntungkan yang dihasilkan oleh kegiatan manajemen kurikulum.
- f. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum. kurikulum yang dijalankan secara profesional melibatkan partisipasi masyarakat dalam penciptaan bahan ajar dan sumber belajar, khususnya yang harus dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan daerah dan persyaratan pembangunan saya akan.

Agar guru dan pengelola sekolah dapat memahami kurikulum sebelum menerapkannya pada seluruh proses pengembangan kurikulum, maka peran guru dalam implementasi kurikulum menurut Satrio dkk. (2021), melibatkan peninjauan kurikulum melalui kegiatan individu dan kelompok. Fungsi guru pada dasarnya berbasis kelas.

#### 4. Kegiatan-kegiatan Administrasi Kurikulum

Fokus kegiatan administrasi adalah upaya merancang dan menjaga kondisi belajar mengajar di sekolah agar berjalan lancar. Menurut Suryosubroto, kegiatan pokok pengelolaan kurikulum terdiri dari dua hal: pertama tugas guru dan kedua proses belajar mengajar:

- a. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang erat kaitannya dengan tugas mengajar:
  - 1) Penugasan tugas instruksional,
  - 2) Pembagian tugas/tugas untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler,
  - 3) Menyelenggarakan pekerjaan persiapan pembelajaran.
- b. Berikut beberapa kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.
  - 1) Buat jadwal belajar,
  - 2) Membuat strategi atau program sesuai jangka waktu tertentu (triwulan, semester, tahun),
  - 3) Selesaikan daftar kemajuan siswa.
  - 4) Menetapkan tujuan pembelajaran. Eksekusi penilaian,

## 5) Dokumentasi

### 5. Pelaksanaan Administrasi Kurikulum

Ada dua tingkatan manajemen kurikulum: manajemen kurikulum tingkat kelas dan manajemen kurikulum tingkat sekolah. Tugas kepala sekolah ada di tingkat sekolah, dan tanggung jawab guru ada di tingkat kelas. Ada perbedaan antara tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum, dan terdapat berbagai tingkatan yang terlibat dalam penerapan manajemen—tingkat kelas dan sekolah, misalnya—namun kedua tingkatan ini selalu merupakan tingkatan utama. Hal ini juga dilakukan secara kooperatif, dengan akuntabilitas bersama untuk mempraktikkan manajemen kurikulum dan tugas bersama dalam melaksanakan proses manajemen kurikulum (Oemar Hamalik, 2010).

Seseorang dapat melihat manajemen sebagai suatu tugas (kebutuhan) atau sebagai suatu proses. Manajemen proses dan manajemen umum adalah hal yang sama. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau bimbingan, dan pengawasan atau pengelolaan semuanya termasuk dalam manajemen sebagai suatu proses kegiatan (Satrio dkk, 2021).

#### a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Kepala sekolah bertugas melaksanakan kurikulum pada lingkungan pendidikan yang diawasinya di tingkat sekolah. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas seperti membuat rencana tahunan, membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, menjalankan rapat, dan membuat notulen.

##### 1) Buat jadwal tahunan

Inisiatif pengelolaan di masa depan dipandu oleh rencana tahunan. Rencana didasarkan pada interval waktu dan dapat diklasifikasikan menjadi tahunan, bulanan, atau jangka panjang (misalnya lima hingga sepuluh tahun). Peta sekolah ditunjukkan di bawah ini:

- Aturlah ruang untuk pemuridan.
- Rencana untuk individu atau tenaga pengajar.
- Penataan sekolah dan universitas.
- Rencana pengelolaan sekolah.
- Budgeting atau persiapan keuangan untuk pendidikan.
- Menata tumbuhnya asosiasi pendidikan.
- Perencanaan hubungan masyarakat atau komunikasi instruksional.

##### 2) Koordinasi Penerapan Kurikulum

Tujuan koordinasi adalah untuk menjamin konsistensi dalam sikap, gagasan, dan tindakan setiap orang sekaligus memasukkan organisasi sistem sekolah dalam pelaksanaan kurikulum. Perubahan yang akan dilakukan sekolah tercantum di bawah ini:

- Koordinasi perencanaan
- koordinasi dalam organisasi
- koordinasi gerakan motivasi pribadi
- koordinasi antara pemantauan dan pengawasan



- koordinasi antar anggaran pendidikan
- koordinasi evaluasi

### 3) Topik Pidato Utama

Forum terbaik untuk mendiskusikan permasalahan terkait kurikulum, kinerja, dan administrasi sekolah adalah pertemuan guru. Tergantung pada kebutuhan masing-masing sekolah, pertemuan dapat diadakan pada interval yang tidak teratur atau pada awal atau akhir tahun ajaran. Kepala bidang studi, kepala organisasi bawahan, dan kepala sekolah dapat bertemu, tergantung pada sifat permasalahannya.

Seorang pemimpin yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua orang yang terlibat dalam proses manajemen, baik di dalam maupun di luar perusahaan, adalah pemimpin yang efektif. Membangun interaksi dialogis di antara seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk mencapai keberhasilan kolaborasi dalam mencapai tujuan pengelolaan kurikulum. Akibatnya, serangkaian tindakan yang terlibat dalam penyampaian pesan dari satu individu atau pihak ke pihak lain sebagai bagian dari upaya kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dapat didefinisikan sebagai komunikasi.

### **b. Menerapkan kurikulum tingkat kelas ke dalam praktik**

Kontrol administratif atas alokasi tanggung jawab pengajaran diperlukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di kelas. Tiga kategori tugas administratif termasuk dalam pembagian tugas:

1) Kegiatan dan proses pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan Tugas-tugas yang digariskan guru erat kaitannya dengan kegiatan ini. Kegiatan tersebut antara lain terdiri dari:

- Membuat rencana implementasi untuk unit atau program
- Membuat strategi pelaksanaan, tugas, dan RPP.
- Isi formulir penilaian untuk melacak pertumbuhan dan kemajuan pembelajaran siswa Anda.
- Evaluasi siswa Melengkapi buku catatan laporan pribadi.

2) Penciptaan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah pengalaman belajar yang bersifat mendidik, tidak diatur oleh kurikulum saat ini, dan membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. Sebenarnya semua guru berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan komponen penting kurikulum di setiap sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan cita-cita tertentu seperti itu:

- Memenuhi kebutuhan kelompok
- Bagikan bakat dan minat Anda
- Menawarkan kesempatan untuk eksplorasi
- Menumbuhkan dan meningkatkan semangat terhadap konten pendidikan
- Berpartisipasilah dalam kelas bersama teman sekelas.
- Menumbuhkan rasa loyalitas sekolah
- Pencampuran kelompok sosial
- Akuisisi sifat-sifat tertentu
- Menawarkan kesempatan untuk bimbingan dan bantuan tidak resmi



- Mengembangkan persepsi masyarakat terhadap sekolah
- 3) Kegiatan Instruksional
- Tujuan utama Semua keterampilan siswa dikembangkan melalui pembinaan guru sehingga mereka dapat berhasil menavigasi kehidupan pada tingkat dan keadaan yang lebih tepat dari sebelumnya. Untuk membantu masyarakat mengatasi kesulitan mereka sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar—seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat—kami menawarkan bantuan dalam bentuk dukungan pemecahan masalah.
- Menurut (Purwadi, 2019), terdapat berbagai pilar utama yang mendukung penyempurnaan kurikulum, antara lain landasan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, landasan sosial budaya, landasan psikologis, dan landasan filosofis. Landasan ini dikembangkan melalui pertimbangan dan penyelidikan yang cermat dan menyeluruh. Hal ini pada dasarnya mencakup mempertimbangkan unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh pembuat kurikulum ketika membuat kurikulum untuk lembaga pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro.
- a) Landasan Filsafat  
Kurikulum Indonesia 2013 dibuat dengan prinsip filosofis bahwa pendidikan harus berpijak pada budaya nasional guna membentuk masa depan masyarakat. Berdasarkan sudut pandang tersebut, Kurikulum 2013 dibuat dengan mempertimbangkan keberagaman budaya masyarakat Indonesia, yang membentuk kehidupan masyarakat saat ini dan menjadi landasan bagi negara yang lebih baik di masa depan. Mahasiswa mewakili masa depan kreatif bangsa.
  - b) Dasar Sosiologi  
Pokok-pokok Ilmu Pengetahuan Sosial Dari sudut pandang sosiologi, Kurikulum 2013 disusun dengan pemahaman bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan harus menyesuaikan baik metode maupun desainnya dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tidak mungkin dipisahkan dari evolusi pendidikan di Indonesia saat ini.
  - c) Landasan Psikopedagogi  
Dari sudut pandang psikoedukasi, Kurikulum 2013 mencakup dasar-dasar psikopedagogi dan berupaya menjawab kebutuhan akan ide-ide pendidikan baru yang berpusat pada pertumbuhan siswa dan pengalaman dunia nyata. Ide-ide ini dilihat melalui kacamata pendidikan transformasional. Gagasan ini memandang kurikulum sebagai alat untuk membantu siswa menjadi dewasa sejalan dengan pertumbuhan psikologis mereka dan memerlukan pengajaran dengan cara yang sesuai dengan periode waktu dan konteks lingkungan. Kebutuhan ini sangat penting untuk pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar.
  - d) Teori Dasar  
Landasan Teori Teori “kurikulum berbasis kompetensi” dan “pendidikan berbasis standar” menjadi landasan pengembangan kurikulum 2013.
  - e) Landasan Hukum

Landasan Hukum Undang-undang hukum, seperti Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menjadi landasan Kurikulum 2013. (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. (3) Setiap ayat dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang Nasional. Pasal 19 Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diubah dengan Pasal 32 Peraturan Pemerintah tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

## SIMPULAN

Di antara tugas manajemen lainnya, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab yang krusial di sekolah. Hasil pendidikan yang lebih baik dapat diperoleh dengan kurikulum yang dirancang dengan baik, tepat, dan dikelola dengan baik. Tidak hanya pengajar yang dianggap mempunyai kebutuhan dan tanggung jawab untuk mengawasi, mengendalikan, dan melaksanakan kurikulum, namun pimpinan lembaga pendidikan terkait juga sangat menjunjung tinggi kompetensi tersebut. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum semuanya termasuk dalam lingkup manajemen kurikulum. Untuk memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, kegiatan kurikulum di tingkat sekolah memberikan prioritas pada penerapan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dan memastikan relevansinya dengan kebutuhan dan konteks lokal. dari sekolah yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>.
- Gunawan, Ary H. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Achols, John M. Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet. XII.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2016. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Abdul Wahab, Solichin . *Kamus Webster*. 1997. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Soedijarto, 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta : Kompas
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syaodih dan Nana Sukmadinata. 2000. *Pengembangan kurikulum : teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ary H Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah. Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ibid.*,
- B. Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- B. Suryosubroto, *Op.Cit.*,
- Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sherlywaty, S. 2019. Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*,
- Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. 2021. Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*
- Purwadhi, P. 2019. Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran abad XXI. *Mimbar Pendidikan*
- Rahmawati, L. 2022. Peranan Penting Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*